

EKSISTENSI BAHASA JAWA BAGI MASYARAKAT JAWA DI ERA WESTERNISASI BAHASA

The Existence of Java For the Community of Java in the Era of Westernization Of Languages

Hafizrul Ladifa¹, Yemima Ayu Putri Josaphat², Serena Wina Coren Khana³,
Sabrina Fahma Nakhya Syach⁴, Annisa Nur Cahyaningrum⁵

Jurusan Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Malang

hapizrull99@gmail.com¹, yemimapj1303@gmail.com
serenawina7970@gmail.com³, sabrinafahma935@gmail.com⁴
annisacahyaa14@gmail.com⁵

Naskah direvisi: 14 Desember 2021

Abstrak: Westernisasi adalah suatu peniruan budaya barat dari segi pola perilaku, cara berpakaian, kebudayaan, bahasa, dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa westernisasi merupakan proses seseorang untuk meniru budaya barat secara berlebihan tanpa memilih dan memilahnya terlebih dahulu. Dalam penelitian ini kami mengangkat masalah mengenai apa yang dimaksud dengan westernisasi, apa itu westernisasi bahasa, apa saja faktor yang membuat pudarnya Bahasa Jawa di masyarakat Jawa, dampak yang dapat muncul akibat adanya westernisasi bahasa di masyarakat Jawa dan solusi yang bisa dilakukan untuk memecahkan permasalahan ini. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dari westernisasi dan eksistensi Bahasa Jawa bagi masyarakat Jawa, serta untuk mengetahui dampak akibat adanya westernisasi bahasa di masyarakat Jawa dan mencari solusi agar eksistensi Bahasa Jawa tetap terjaga. Dalam melakukan penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi yakni dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Sedangkan wawancara dilakukan dengan pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara. Hasil dari wawancara tersebut adalah bahwa hampir semua para remaja mengetahui tentang maksud dari istilah westernisasi, mereka sudah paham dengan istilah tersebut. Namun meskipun mereka lahir dan dibesarkan di Jawa, kebanyakan dari mereka tidak mengerti Bahasa Jawa halus, mereka hanya mengerti Bahasa Jawa kasar yang biasa digunakan untuk berbicara dengan teman sebayanya

Kata Kunci: Westernisasi, kebudayaan bahasa, Bahasa Jawa, eksistensi

Abstract: *Westernization is a typical of western culture in terms of behavior, dress, culture, language, and so on. It can be concluded that westernization is a process for one to overdo western culture without choosing and filtering it first. In the study we raised the problem of what westernization is, what language westernization is, what are the factors that cause the loss of Javanese in Java, the impact that can become of the*

language westernization in Java and the solutions that can be made to the problem. The purpose of the study is to know the meaning of westernization and the Javanese existence for the Javanese people, to know the effects of the language westernization in Javanese and seek solutions to preserve the existence of javan. In doing this we used qualitative research methods using observation and interview techniques, observation that is by data collection techniques done through an observation, along with note-keeping of the circumstances or behavior of the target. While interviews are done with data collection through a one-way verbal and oral questioning process, that means questions come from the one who interviews and answers are given by the one in the interview. The result of the interview is that almost all of the youth know about the meaning of the term westernization they already do. But even though they were born and raised in Java, most of them didn't understand small but rough Javanese that they used to talk to their peers.

Keywords: *Westernization, language culture, Javanese Language, existence*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, kita hidup dengan perkembangan IPTEK yang makin canggih, segala informasi akan mudah kita peroleh tanpa memandang jarak kita dengan orang lain. Perkembangan IPTEK bisa kita rasakan dengan mudah, seperti keberadaan media sosial. Hadirnya media sosial juga memudahkan kita untuk mendapat informasi dengan mudah, kita juga bisa menambah teman, serta berkreasi di media sosial kita. Pada masa kini hampir segala usia sudah mahir menggunakan media sosial untuk kebutuhan ataupun hobi mereka, ada yang membukan *online shop*, kursus online, hingga *fashion*. Disamping manfaat yang diberikan media sosial untuk masyarakat, terdapat suatu fenomena yang menunjukkan bahwa budaya asli yang ada di Indonesia mulai memudar, yaitu *Westernisasi*.

Westernisasi adalah suatu peniruan budaya barat dari segi pola perilaku, cara berpakaian, kebudayaan, bahasa, dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa westernisasi merupakan proses seseorang untuk meniru budaya barat

secara berlebihan tanpa memilih dan memilahnya terlebih dahulu. Westernisasi dapat terjadi dalam setiap aspek pada masyarakat, salah satunya adalah aspek bahasa, yang biasa disebut “Westernisasi Bahasa”. Seperti yang sudah diketahui bahwa Indonesia memiliki beragam bahasa dari setiap daerah yang ada di Indonesia, dan salah satunya adalah Bahasa Jawa. Bahasa Jawa adalah bahasa yang sangat kaya karena memiliki banyak kosakata, bahasa ibu masyarakat Jawa, serta dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki fungsi komunikatif yang berperan sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai luhur, dan sopan santun dengan mengenali batas-batas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sehingga nilai sopan santun dapat membentuk pribadi seseorang. Bahasa Jawa tidak asing bagi masyarakat Indonesia, hampir semua mengetahui bahasa ini, terutama masyarakat Jawa, namun sering kita jumpai bahwa ada beberapa individu yang tidak lancar hingga tidak paham mengenai Bahasa Jawa meskipun mereka berasal dari Jawa.

Ketidakhahaman yang terjadi menunjukkan bahwa ada pengaruh atau dampak dari westernisasi bahasa pada masyarakat Jawa, individu yang sudah hidup bersama media sosial sudah mulai melupakan Bahasa Jawa karena sudah maraknya bahasa gaul di lingkungan mereka, seperti penggunaan Bahasa Inggris, ataupun bahasa lainnya sebagai bahasa gaul mereka. Contoh penggunaan bahasa gaul seperti *btw (by the way)*, *otw (on the way)*, *teye*, *gomawo*, *kamsahamnida (terima kasih)*, dan lain sebagainya. Hal ini sangatlah berdampak bagi pemuda-pemudi Jawa masa kini, karena makin maraknya bahasa lain yang digunakan secara berlebihan bisa menghilangkan bahasa ibu mereka yang bisa memudahkan Bahasa Jawa dari generasi ke generasi.

Dengan adanya permasalahan ini, sebagai masyarakat Jawa kita harus mampu mengembangkan, mengenalkan Bahasa Jawa agar tidak hilang. Bukan berarti melarang penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, namun haruslah diseimbangkan dengan bahasa ibu kita sebagai budaya yang harus dilestarikan dan dijaga. Melalui penjelasan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu [1] Apa itu “westernisasi” ? [2] Apa itu “westernisasi bahasa” ? [3] Faktor apa yang membuat pudarnya Bahasa Jawa di masyarakat Jawa ? [4] Dampak apa yang bisa muncul akibat adanya westernisasi bahasa di masyarakat Jawa ? [5] Solusi apa yang bisa dilakukan untuk permasalahan ini ?

Adapula beberapa artikel yang memaparkan penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai tambahan ilmu dan informasi dari penelitian ini. [1] Indah Yulianti¹, Ani Isnani² ,

Ayu Lailatuz Zakkiyyah³ , Jelita Hakim⁴. *Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang [2] Muhammad Aminullah, Yeni Lestari. 2021. *Westernisasi dan Cara Melestarikan Identitas Nasional.*, serta [3] Nur Wulan, (1994). *Eksistensi Bahasa Daerah Jawa di Kalangan Remaja Kota Etnis Jawa*. Universitas Airlangga, Surabaya, yang menjelaskan bahwa Westernisasi adalah suatu peniruan budaya barat baik dari segi pola perilaku, cara berpakaian, kebudayaan, bahasa dan lainnya. Jadi westernisasi dapat diartikan sebagai seseorang yang meniru budaya barat secara berlebihan tanpa memilih dan memilahnya terlebih dahulu, salah satunya adalah Bahasa Jawa. Pada era westernisasi ini penggunaan Bahasa Jawa makin memudar, padahal bagi masyarakat Jawa, Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu atau bahasa yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu Bahasa Jawa memiliki fungsi komunikatif yang berperan sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai luhur, dan sopan santun dengan mengenali batas-batas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sehingga nilai sopan santun dapat membentuk pribadi seseorang. Namun saat ini masyarakat Jawa terutama anak-anak muda jarang berbicara menggunakan Bahasa Jawa. Hasil ini didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh Setyanto, dkk (2015) menunjukkan bahwa ada kecenderungan kuat bahwa masyarakat Jawa sudah mulai meninggalkan penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa percakapan

sehari-hari. Hal tersebut tentunya telah berdampak pada kalangan pemuda Jawa saat ini. Dampak yang telah dirasakan yakni banyak remaja atau pemuda yang tidak tahu penerapan sopan santun kepada mereka yang lebih tua, atau yang seharusnya dihormati. Lunturnya Bahasa Jawa membuat kualitas budi pekerti dan tata krama para pemuda di Jawa makin menurun. Karena cenderung tidak bisa berbahasa Jawa halus mereka lebih memilih berbahasa Indonesia yang dianggap lebih mudah. Oleh karena itu, pendidikan berbahasa Jawa yang baik dan benar perlu ditanamkan sejak dini supaya bahasa tetap terjaga kelestariannya dan karakteristik masyarakat suku Jawa yang dikenal berbudi luhur dan memiliki tata krama yang baik dan tetap terjaga.

Selanjutnya, ada artikel dari [4] Ari Listiyorini Universitas Negeri Yogyakarta tentang “Ekstistensi Bahasa Daerah Dan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Dalam Persaingan Global”, yang berisi tentang kekhawatiran bahasa Indonesia yang mengalami ancaman oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Sebenarnya sudah sering dikemukakan oleh Linguis maupun oleh pemerhati bahasa. Akan tetapi, secara jujur mesti diakui, bahasa Indonesia tampak makin payah dan sempoyongan dalam memikul beban peradaban pada era global dan mondial ini.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi sendiri lebih banyak digunakan untuk

penelitian di bidang antropologi budaya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi karena peneliti ingin mendapatkan data yang valid dan jelas mengenai bagaimana eksistensi atau keberadaan Bahasa Jawa di tengah masyarakat Jawa di era westernisasi bahasa yang terjadi saat ini, dan yang mana bahasa juga merupakan bagian dari sebuah kebudayaan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap objek yang diteliti yaitu dalam hal ini adalah masyarakat Jawa sebagai pemilik Bahasa Jawa. Dan dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dikerjakan dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman (1992:19)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti mengenai seberapa pengaruh westernisasi budaya bagi masyarakat Jawa itu sendiri dari aspek bahasa, kami telah mewawancarai beberapa remaja mengenai pengertian dari westernisasi budaya dan juga seberapa seringnya para informan ini menggunakan Bahasa Jawa. Berikut ini hasil wawancara yang telah kami lakukan:

- Informan Pertama

Dia mengetahui tentang istilah dari westernisasi, menurutnya westernisasi adalah pola kehidupan masyarakat yang meniru budaya barat. Yang ia rasakan saat pertama kali adanya westernisasi adalah ia merasakan adanya perubahan kebiasaan serta perilaku dalam keseharian. Tentunya ini juga mempengaruhinya dalam

berbahasa, pada kehidupan sehari-hari ia terkadang menggunakan bahasa Jawa karena Bahasa Jawa menjadi salah satu bahasa yang sering ia gunakan untuk berkomunikasi. Selain itu ia lahir dan tumbuh berkembang di lingkungan dan juga teman-teman yang sering menggunakan Bahasa Jawa.

- Informan Kedua

Dia mengetahui tentang istilah dari westernisasi, menurutnya westernisasi adalah perilaku manusia yang mencoba meniru budaya barat atau budaya luar, ia merasa dengan adanya westernisasi ini lebih banyak budaya yang datang. Dalam kesehariannya ia terkadang menggunakan Bahasa Jawa untuk berbicara kepada teman sebayanya, namun jika berbicara dengan orang yang lebih tua ia menggunakan Bahasa Indonesia.

- Informan Ketiga

Dia mengetahui tentang istilah dari westernisasi, menurutnya westernisasi adalah sebuah fenomena dimana masyarakat menirukan budaya barat, ia merasa dengan adanya westernisasi menyebabkan adanya gaya berpakaian atau fashion karena kebanyakan pakaian zaman kini meniru budaya barat. Sementara pakaian asli suku kita hanya digunakan pada kegiatan tertentu saja, baginya westernisasi ini perlu tetapi jangan sampai menghilangkan budaya asli kita. Dalam penggunaan Bahasa Jawa ia sangat memahami Bahasa Jawa kasar atau yang ia gunakan pada teman-teman sebayanya, karena memang ia adalah orang Jawa sehingga kehidupan ia sejak kecil memang sudah menggunakan Bahasa Jawa dan karena kebiasaan itulah ia jadi mengerti dan paham Bahasa Jawa. Namun untuk Bahasa Jawa halus ia hanya mengerti

sekitar 50% karena terdapat beberapa kosakata yang masih tidak ia pahami.

Dari hasil wawancara menggunakan google formulir tersebut adalah bahwa hampir semua para remaja mengetahui tentang maksud dari istilah dari westernisasi, jadi istilah westernisasi ini sudah tidak asing lagi khususnya untuk para remaja. Bahkan rata-rata dari mereka merasakan adanya perubahan dari munculnya westernisasi terutama dalam aspek Bahasa Jawa. Meskipun mereka lahir dan dibesarkan di Jawa namun kebanyakan dari mereka tidak mengerti bahasa Jawa halus, mereka hanya mengerti bahasa Jawa kasar yang biasa digunakan untuk berbicara dengan teman sebayanya. Sedangkan ketika berbicara dengan yang lebih tua mereka memilih menggunakan Bahasa Indonesia, hal tersebut dikarenakan para remaja di Jawa saat ini kurang mengerti dengan Bahasa Jawa halus, tentunya hal tersebut dikarenakan kebiasaan sejak kecil mereka tidak diajarkan untuk berbicara kepada orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa halus.

Jika dilihat dengan observasi lingkungan sekitar, Bahasa Jawa memang masih eksis di kalangan masyarakat Jawa, karena memang Bahasa Jawa masih digunakan dalam interaksi sehari-hari masyarakat Jawa. Namun, pengecualian untuk Bahasa Jawa halus, jika dilihat di lingkungan sekitar kita Bahasa Jawa halus penggunaannya sudah sangat jarang sekali. Jika di kalangan orang tua kita mungkin masih bisa melihat penggunaan Bahasa Jawa halus dalam interaksi sehari-hari mereka, akan tetapi di kalangan remaja Bahasa Jawa halus penggunaannya sudah mulai memudar. Pada zaman saat ini banyak orang tua yang sampai mengkhorsuskan anaknya agar bisa

Bahasa Inggris, akan tetapi menganggap sepele bahasa ibu dalam hal ini yaitu Bahasa Jawa. Banyak orang tua zaman sekarang yang beranggapan bahwa tidak perlu mengkhususkan anak Bahasa Jawa, karena setiap hari sudah menggunakan Bahasa Jawa, sehingga mengapa harus khursus lagi. Padahal dalam kenyataannya para generasi muda Jawa sekarang tidak begitu paham terhadap Bahasa Jawa apalagi Bahasa Jawa halus. Sebenarnya sah-sah saja mempelajari bahasa asing terkhusus Bahasa Inggris, apalagi mengingat bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa internasional, akan tetapi harusnya seimbang juga dengan memahami secara mendalam bahasa ibu yaitu Bahasa Jawa. Karena kita hidup sehari-hari di lingkungan Jawa dan bahasa yang digunakan sehari-hari juga Bahasa Jawa, dan terkhusus lagi Bahasa Jawa halus yang sangat penting untuk kita gunakan berinteraksi dengan orang yang lebih tua dari kita sebagai bentuk sopan-santun dalam adat Jawa.

Jika dilihat para generasi muda sekarang kurang memahami Bahasa Jawa karena orang tuanya yang tidak mengajarkan, para orang yang lebih tua yang memahami Bahasa Jawa dengan mendalam juga sudah mulai berkurang atau jarang, dan pendidikan Bahasa Jawa yang diajarkan di sekolah yang masuk dalam mata pelajaran muatan lokal juga tidak begitu mendalam dan bahkan gurunya kadang juga kurang kompeten di bidang Bahasa Jawa tetapi dituntut harus mengajar Bahasa Jawa karena biasanya kekurangan guru yang berkompeten di bidang Bahasa Jawa.

Perubahan-perubahan dalam penggunaan bahasa di atas tentunya tidak lepas dari teori perubahan sosial budaya yang dikemukakan oleh

Auguste Comte tahap positivistik, yang mana pada tahap positivistik menganggap semua perubahan yang terjadi berorientasi pada ilmu pengetahuan, tak terkecuali ilmu bahasa. Dengan banyaknya orang yang menguasai bahasa asing terkhusus Bahasa Inggris, itu membuktikan bahwa masyarakat sudah berpacu pada ilmu pengetahuan dalam kehidupannya, akan tetapi lebih baik jika pemahaman bahasa ibu dalam hal ini adalah Bahasa Jawa dengan bahasa asing terkhusus Bahasa Inggris itu diseimbangkan

SIMPULAN

Eksistensi Bahasa Jawa bagi kalangan masyarakat Jawa masih terjaga. Tetapi dalam hal tersebut Bahasa Jawa yang banyak diketahui ialah bahasa kasar atau Bahasa Jawa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari, jika Bahasa Jawa halus eksistensinya bagi masyarakat Jawa sudah mulai memudar. Dikarenakan banyak dari kalangan anak remaja yang tidak menerapkan Bahasa Jawa halus dalam kehidupan sehari-hari, mereka lebih memilih menggunakan Bahasa Indonesia yang sopan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan mereka dari kecil, bahkan jarang orang tua yang mau mengajarkan anaknya agar menggunakan Bahasa Jawa halus. Sehingga anak hanya mengerti dengan Bahasa Jawa kasar daripada Bahasa Jawa halus. Sebaiknya sebagai generasi muda Jawa harus melestarikan Bahasa Jawa, baik Bahasa Jawa kasar maupun Bahasa Jawa halus, dengan belajar menggunakan Bahasa Jawa halus saat berkomunikasi dengan orang yang

lebih tua, tentunya agar eksistensi Bahasa Jawa mencakup Bahasa Jawa semua tetap terjaga sampai kapan pun.

REFERENSI

Galuh Nur Syifa, Muhammad Raihan Budiman, Ahmad Syarwani (2021) – *Modernisasi dan Westernisasi di Indonesia* – osf.io
<https://osf.io/preprints/hcvge/>

Muhammad Aminullah, Yeni Lestari- (2021) – *Westernisasi dan Cara Melestarikan Identitas Nasional* - osf.io
<https://osf.io/preprints/bw36x/>

Erfian Muzzaqi –Makalah Penelitian Kualitatif-
https://www.academia.edu/3744730/MAKALAH_PENELITIAN_KUALITATIF

D Azhari Yassinth (2015) Westernisasi-
https://www.academia.edu/3546044/Makalah_Westernisasi_2015

Suharni -Westernisasi sebagai Problema Pendidikan Era Modern- Alumni Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Jurusan Bimbingan Konseling, Guru Mib Lamrabo Kecamatan Kuta Baru Aceh Besar-
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI/article/download/255/232> |